



Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Ayu Liyan Pratiwi ^{1*}, Andi Mustika Amin ², Uhud Darmawan Natsir ³, Romansyah Sahabuddin ⁴, Tenri Sayu Puspitaningsih Dipoadmodjo ⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ayuliyanpratiwiayu@gmail.com *

Abstract: This research aims to determine the influence of self-efficacy on work readiness in final year students of the Management Study Program at the Faculty of Economics and Business, Makassar State University. This research used quantitative methods involving 65 female students who were actively studying at the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Makassar State University class of 2020. Data was collected using a questionnaire in the form of a Likert scale. Data analysis in this research uses simple linear regression with the help of a program microsoft excel 2007 and program software SPSS statistics 20. The results of this study show that self-efficacy positively and significantly influences work readiness in final year students of the Management Study Program at Makassar State University.

Keywords: Self-Efficacy, Work Readiness, Final Year Students.

Abstrak: Penelitian ini tujuannya guna diketahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen di FEB Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 65 mahasiswa perempuan yang berstatus aktif kuliah di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar angkatan 2020. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan bentuk skala likert. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program microsoft excel 2007 dan program software statistik SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan efikasi diri secara positif dan signifikan mempengaruhi kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen di Universitas Negeri Makassar.

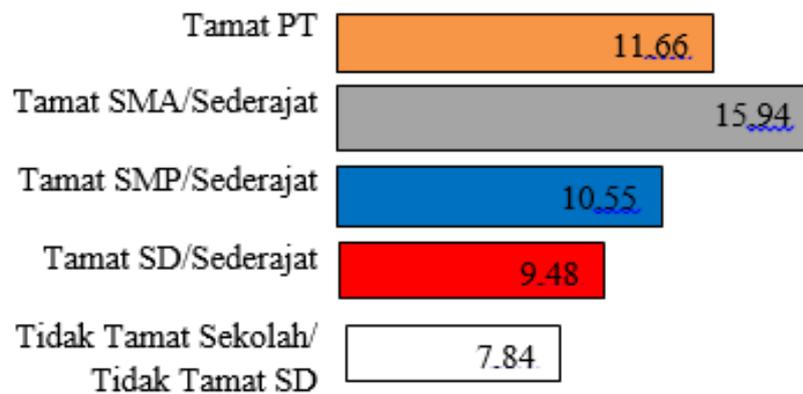
Kata kunci: Efikasi Diri, Kesiapan Kerja, Mahasiswa tingkat akhir.

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki berbagai macam keperluan yang wajib terpenuhi selama hidupnya, dan upaya guna terpenuhinya kebutuhan tersebut yakni melalui bekerja. “Kerja adalah segala usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.” (Hanif, 2024). Menurut Hasibuan dalam Rusdiana dan Nasihudin (2021) kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu.

Di era globalisasi saat ini persaingan untuk mendapat sebuah pekerjaan sangat kompetitif, kesiapan kerja adalah kunci bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan hasil kerja terbaik. “Kesiapan kerja merupakan suatu kondisi awal yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu unit sumber daya” (Rusdiana dan Nasihudin, 2021).

Badan Pusat Statistika mengemukakan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2023 sebesar 5,32 persen, tidak menutup kemungkinan lulusan Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar turut menyumbangkan angka TPT tersebut. Badan Pusat Statistika mengemukakan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Pemuda menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan pada 2023 sebagai berikut:



Gambar 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan, 2023

Sumber: Badan Pusat Statistika, Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2023

Dari data diatas diketahui bahwa tamatan perguruan tinggi menjadi peringkat kedua dalam Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda menurut tingkat pendidikan dengan jumlah 11,66 persen. Salah satu penyebab hal ini dapat terjadi adalah peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahunnya yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Maka dari itu semakin banyak lulusan perguruan tinggi dan mahasiswa khususnya dalam kategori semester akhir sangat berpotensi menjadi pengangguran.

Mengingat proses perkuliahan yang dijalani mahasiswa saat ini, khususnya mahasiswa program studi manajemen angkatan 2020 di Universitas Negeri Makassar lebih dominan menggunakan metode perkuliahan online dari semester awal hingga semester akhir, dikarenakan virus covid 19 pada awal tahun 2020. Dari sini peneliti berinisiatif membuat dan menyebarkan kuesioner online mengenai perspektif efikasi diri dengan kesiapan kerja sebagai pra survey penelitian kepada mahasiswa aktif angkatan 2020 di program studi manajemen Universitas Negeri Makassar, 10 dari 15 mahasiswa menyatakan bahwa belum siap bekerja dikarenakan kemampuan yang dimiliki dirasa belum cukup untuk memasuki dunia kerja.

Pernyataan tersebut merujuk pada tingkat efikasi diri mahasiswa tingkat akhir. *“Efikasi diri adalah keyakinan diri sebagai kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melakukan sesuatu tindakan guna menghadapi suatu situasi sehingga dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan”*. (Suciono, 2021). Keyakinan pada kemampuan sendiri mempengaruhi

motivasi seseorang, menurut Sabil (2023) Jika seseorang memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi, maka mereka memiliki tingkat stres yang lebih rendah, dan mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mereka, tetapi juga oleh motivasi dan rasa kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan mereka sendiri.

Penelitian ini penting dilakukan untuk membantu mahasiswa memahami kondisi mereka secara realistis, sehingga mereka dapat menyeimbangkan antara kemampuan mereka dan harapan mereka untuk pekerjaan yang diinginkan. Ini akan menjadi langkah awal bagi mereka untuk memasuki dunia kerja. Sebagaimana pemaparan diatas, maka peneliti tertarik guna dilakukannya penelitian tentang apakah ada pengaruh antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir program studi manajemen Universitas Negeri Makassar.

2. KAJIAN PUSTAKA

Efikasi Diri

Menurut Manuntung (2019) “efikasi diri adalah komponen pengetahuan tentang diri atau self-knowledge yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, hal ini karena tingkat efikasi diri seseorang juga mempengaruhi pilihan mereka tentang apa yang akan mereka lakukan untuk mencapai tujuan tertentu.” Menurut Suciono (2021) “efikasi diri adalah sikap atau perasaan bahwa seseorang mampu melakukan apa yang mereka inginkan sehingga mereka tidak terlalu khawatir tentang apa yang mereka lakukan, mereka dapat merasa bebas untuk melakukan apa yang mereka inginkan, mereka dapat bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan dapat menyadari kelebihan serta kekurangan mereka sendiri.”

Kesiapan Kerja

Endroyo dalam Rusdiana dan Nasihudin (2021) menyebutkan bahwasannya “kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.” Menurut Marleny dan Henrietta dalam Suarni dkk (2024) Guna tercapainya kesuksesan dalam pekerjaan, kesiapan kerja yang baik dibutuhkan. Individu dengan kesiapan kerja yang baik artinya berkeahlian di bidang tertentu, berwawasan luas, pemahaman kritis, serta kepribadian yang baik. Hal ini membuat individu percaya pada pilihan mereka dan merasa nyaman dengan pekerjaan mereka, sehingga kesuksesan mampu diraih.

Hubungan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

Ini adalah keyakinan individu pada kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan masalah, efikasi diri juga dapat menentukan bagaimana individu berperilaku, berpikir, dan memotivasi dirinya sendiri. Menurut Manuntung (2019) “efikasi diri adalah komponen pengetahuan tentang diri atau self-knowledge yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, hal ini karena tingkat efikasi diri seseorang juga mempengaruhi pilihan mereka tentang apa yang akan mereka lakukan untuk mencapai tujuan tertentu.” Menurut Suciono (2021) “efikasi diri adalah sikap atau perasaan bahwa seseorang mampu melakukan apa yang mereka inginkan sehingga mereka tidak terlalu khawatir tentang apa yang mereka lakukan, mereka dapat merasa bebas untuk melakukan apa yang mereka inginkan, mereka dapat bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan dapat menyadari kelebihan serta kekurangan mereka sendiri.”

Kesiapan kerja adalah kemampuan individu menyelesaikan suatu tanpa hambatan dan memberikan hasil terbaik, yang disebabkan oleh keseras antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman individu tersebut Menurut Kartini dalam Rusdiana dan Nasihudin (2018), terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Pertama, faktor internal yang mencakup kecerdasan, keterampilan, kemampuan, minat, motiv, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan kerja. Kedua, faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, tempat kerja, dan rasa aman di lingkungan kerja.

Manusia memiliki berbagai macam keperluan yang harus terpenuhi selama hidupnya, dan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan bekerja. Setiap perguruan tinggi memiliki tujuan untuk mempersiapkan alumninya menjadi tenaga kerja yang siap bekerja, Brady (2010) mendefinisikan “terdapat 6 aspek dalam kesiapan kerja, aspek-aspek tersebut yaitu: Tanggung jawab (Responsibility), Keluwesan (Flexibility), Keterampilan (Skills), Komunikasi (Communication), Pandangan diri (Interpersonal Relating), Kesehatan dan keamanan diri (Healthy and safety).”

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumnya oleh Sumampouw dkk (2024) yang meneliti pengaruh efikasi diri, prestasi belajar, dan perencanaan karir pada kesiapan kerja mahasiswa jurusan manajemen FEB UNSRAT. Hasil studi memperlihatkan bahwasannya “kepercayaan diri berpengaruh positif, meskipun tidak signifikan, terhadap kesiapan kerja; prestasi belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja; dan perencanaan kerja juga berpengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja.” Khairia dan Amalia (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri Kapan Kerja

pada Alumni Universitas Malikussaleh dalam Mencari Pekerjaan”, menyimpulkan bahwasannya efikasi diri alumni yang tinggi, makin tinggi pula kesiapan mereka. Berbanding terbalik, makin rendah efikasi diri alumni semakin rendah pula kesiapan kerja mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif berbasis positivisme, menggunakan sampel tertentu, instrumen kuesioner, dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Subjek penelitian adalah mahasiswa manajemen tingkat akhir angkatan 2020 di Universitas Negeri Makassar, dengan sampel 65 orang ditentukan melalui rumus Slovin (tingkat kepercayaan 90%, error 10%). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert, di mana jawaban dinilai berdasarkan kategori: Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju. Teknik analisis mencakup analisis deskriptif statistik, perhitungan mean, deviasi standar, kategorisasi, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian menggunakan SPSS 20 mencakup uji asumsi klasik (normalitas dan linearitas) serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

1. Efikasi Diri

Tabel 1. Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	Maks	Mean	D	Min	Maks	Mean	D
2	8	0		2	8	8,11	,42

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

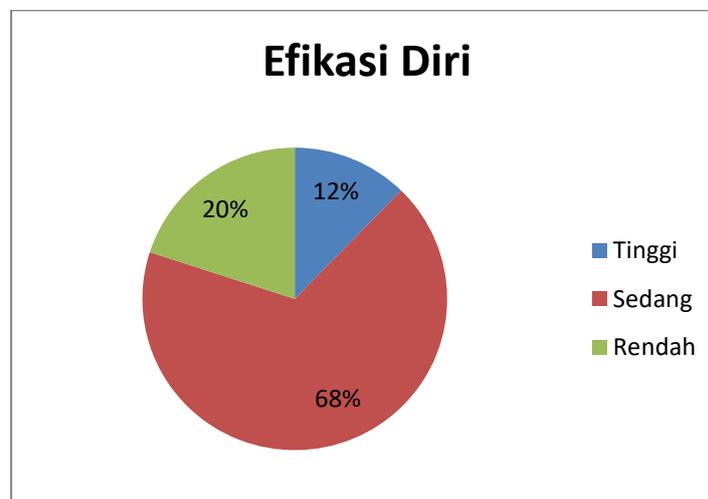
Sebagaimana tabel di atas, diketahui bahwasannya skala efikasi diri sebanyak 12 aitem valid dengan rentang skor 1-4. Berlandaskan skor hipotetik, menandakan bahwasannya bisa saja skor paling besar yang didapati besarnya 48, skor terendah 12 dengan mean hipotetik 30 dan standar deviasi sebesar 6. Disisi lain, sebagaimana skor empirik, mempunyai skor terbesar senilai 48, skor terendah 32 dengan mean empirik 38,11 dan standar deviasi 3,42. Kategorisasi data mempergunakan skor hipotetik bernorma, berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Efikasi Diri

Objek	\bar{x}
$X > 41,53$	
$34,69 < X \leq 41,53$	
$X < 34,69$	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 2, didapati berupa responden bertingkat efikasi diri di kategori tinggi berjumlah 8 responden (12,3%) Responden dengan kategori sedang sebanyak 44 responden (67,7%). Sedangkan, responden dengan tingkat efikasi diri berkategori rendah sebanyak 13 responden (20,0%). Diagram kategorisasi tingkat efikasi diri pada mahasiswa akhir Program Studi Manajemen di Universitas Negeri Makassar sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

2. Kesiapan Kerja

Tabel 3. Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
\bar{X}	σ	X_{max}	X_{min}	\bar{X}	σ	X_{max}	X_{min}
2	8	0	48	2	8	6,63	32,66

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Sebagaimana tabel 3, diketahui bahwasannya skala efikasi diri sebanyak 12 aitem valid dengan rentang skor 1-4. Sebagaimana skor hipotetik, ini menandakan bisa saja skor paling besarnya yang didapati senilai 48, skor terendah 12 dengan mean hipotetik 30 dan standar deviasi 6. Sedangkan, sebagaimana skor empirik, berskor tertinggi 48, skor terendah 32 dengan

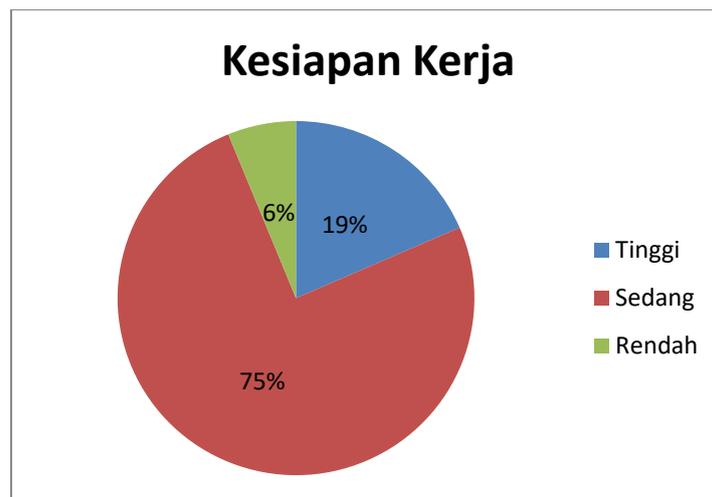
mean empirik senilai 36,63 dan standar deviasi 3,66. Kategorisasi data mempergunakan skor hipotetik dengan norma berupa:

Tabel 4. Kategorisasi Kesiapan Kerja

No.	Kategori	Pedoman	Jumlah Subjek	Presentase
1.	Tinggi	$X > 40,29$	12	18,5%
2.	Sedang	$32,97 < X \leq 40,29$	49	75,4%
3.	Rendah	$X < 32,97$	4	6,2%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Diperlihatkan pada tabel tersebut, didapatkan hasil berupa responden dengan tingkat kesiapan kerja berkategori tinggi berjumlah 12 responden (18,5%). Responden pada kategori sedang berjumlah 49 responden (75,4%). Disisi lain, responden yang bertingkat kesiapan kerja pada kategori rendah berjumlah 4 responden (6,2%). Ada pula diagram kategorisasi tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen di UNM sebagai berikut:



Gambar 3 Diagram Kategorisasi Tingkat Kesiapan Kerja

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Uji Persyaratan Penelitian

Uji validitas adalah pengukuran yang menunjukkan seberapa akurat suatu alat ukur. Instrumen dianggap valid jika mampu mengukur sesuai yang diharapkan. Uji ini memastikan setiap item dalam kuesioner mampu mendefinisikan variabel yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, yang dihitung dengan rumus $df = (N - 2)$; untuk $N = 65$, diperoleh $df = 63$. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai r tabel adalah 0,2441. Hasil uji ini menunjukkan validitas item-item kuesioner yang digunakan.

Tabel 5. Uji Validitas

Varibel	Item	R	Sig	R tabel	Kesimpulan
Efikasi Diri					Valid
					Valid
Kepuasan Kerja					Valid
					Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner pada variabel efikasi diri dan variabel kesiapan kerja valid. Tentu ini dibuktikan oleh nilai rhitung perolehan pada masing-masing item melampaui nilai rtabel yakni 0,2441.

Uji reliabilitas adalah pengukuran yang menunjukkan konsistensi hasil suatu alat ukur, memastikan bahwa pengukuran berulang pada objek yang sama menghasilkan data serupa. Uji ini dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai $> 0,600$ menunjukkan reliabilitas. Nilai di bawah 0,6 dianggap kurang baik, 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 baik.

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
	Efikasi Diri	0,709	Reliabel
	Kesiapan Kerja	0,732	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Variabel efikasi diri dan variabel kesiapan kerja masing-masing menghasilkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,600, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian reliabilitas, yang dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Dasar keputusannya adalah: jika nilai Sig. $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal; jika Sig. $< 0,05$, data dianggap tidak normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dipergunakan pada studi ini sebagai uji distribusi normalitas data.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.53427276
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.536
Asymp. Sig. (2-tailed)		.936

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka penggunaan data pada penelitian menandakan berdistribusi normal, tapi jika nilai sign. $< 0,05$ maka data tak berdistribusi normal. Jadi berlandaskan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,936 > 0,05$ jadi didapati simpulan bahwasanya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Linearitas adalah kondisi di mana hubungan antara variabel dependen dan independen bersifat lurus dalam rentang tertentu. Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan linear. Jika nilai Sig. Deviation from linearity $> 0,05$, maka hubungan tersebut dianggap linear. Hasil uji linearitas pada studi ini tercantum di tabel 4 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum	df	Mean	F	Sig.
			of		Squar		
			Squar		e		
			es				
Kesiapan	Betwee	(Combined)	580.5	1	41.47	7.444	.000
Kerja *	n		76	4	0		
Efikasi	Groups	Linearity	448.0	1	448.0	80.43	.000
Diri			96		96	0	
		Deviation	132.4	1	10.19	1.829	.064
		from	80	3	1		
		Linearity					
	Within	Groups	278.5	5	5.571		
			63	0			
	Total		859.1	6			
			38	4			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Terdapat hubungan linier yang sign. antara variabel efikasi diri dan variabel kesiapan kerja, hal ini ditunjukkan oleh nilai (sig) = karena nilai Sig. Deviation from linearity sebesar 0,060 dan nilai signifikansi $0,064 > 0,05$.

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini, uji tersebut dilakukan menggunakan SPSS 20 untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Manajemen, FEB, Universitas Negeri Makassar. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (Model Summary)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.522	.514	2.554

A. Predictors: (Constant), Efikasi Diri
B. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (Coefficients)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	7.219		2.026	.047			
Efikasi Diri	.772	.722	8.287	.000	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana serta penjelasannya yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7,219 + 0,772X$$

- Nilai konstanta (a) adalah 7,219. Artinya, jika peningkatan efikasi diri nilainya 0 maka tingkat kesiapan kerjanya 7,219
- Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (b) adalah 0,772. Hal ini dapat diartikan bahwa

setiap efikasi diri meningkat sebesar 1 maka tingkat kesiapan kerja juga akan meningkat sebesar 0,772.

Sebagaimana tabel 5, didapati bahwasannya nilai Sig. p ($0,000 < \text{probabilitas } 0,05$) kemudian didapati simpulan bahwasannya ($R^2=0,522$). menandakan, pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel kesiapan kerja sebesar 52,2% dengan sisanya 47,8% dipengaruhi variabel lain yang tak termasuk pada studi ini.

Uji Hipotesis

Uji T atau *t-test* dipergunakan guna diketahui apakah variable independent berpengaruh secara sign. atau tak pada variable dependent. Uji T dapat dilaksanakan melalui perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* ($df = 65-2$ diperoleh $df = 63$). Pada tabel t memperlihatkan nilai t tabel dengan signifikansi 0,05 yakni 1,998.

Kriteria Pengujian:

- Jika nilai $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($8,287 > 1,998$) maka H_0 ditolak. Kemudian didapati simpulan bahwasannya efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Nilai koefisien dan t hitung positif berarti pengaruhnya positif, Artinya, makin tinggi efikasi diri yang dimiliki, makin bertambah tinggi juga kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir Program Studi Man di Universitas Negeri Makassar. Berbanding terbalik dengan semakin rendah efikasi diri yang dimiliki, kesiapan kerja yang dimiliki pun ikut rendah.

Pembahasan

Pada studi ini didapati hasil bahwasannya Efikasi diri turut berperan signifikan pada kesiapan kerja (Sig. $< 0,05$ 52,2%. Ini memperlihatkan bahwasannya efikasi diri sangat penting oleh mahasiswa tingkat akhir agar siap bekerja setelah lulus. Dimana makin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka semakin tinggi juga kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen di Universitas Negeri Makassar, begitu pula berbanding terbalik dengan makin rendah efikasi diri yang dimiliki jadi makin rendah juga kesiapan kerjanya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwasannya “efikasi diri memiliki keterkaitan dengan kesiapan kerja.” Beberapa penelitian tersebut di antaranya penelitian milik Syafira Yasinta, dan Aminuddin Irfani (2022) pada temuannya dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Program Studi

Manajemen Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Bandung”. Hasil penelitiannya memperlihatkan ada pengaruh positif signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja.

Sementara itu, penelitian lain yang dilaksanakan oleh Khairiah, Cut Ita Zahara, dan Ika Amalia (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Alumni Universitas Malikussaleh Dalam Mencari Pekerjaan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya tingginya efikasi diri pada alumni ini menjadikan tinggi juga kesiapan kerja pada alumni, berbanding terbalik makin rendahnya efikasi diri pada alumni maka kesiapan kerja pada alumni pun turut rendah.

5. KESIMPULAN

Sebagaimana rumusan masalah, hipotesis, data hasil penelitian, serta pembahasan yang didapati sebelumnya kemudian didapati simpulan pada penelitian kali ini dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar” yakni: mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen di Universitas Negeri Makassar memiliki efikasi diri dan kesiapan kerja yang cukup. Efikasi diri yang positif dan signifikan berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen FEB Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya hipotesis diterima dengan rincian H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh efikasi diri pada kesiapan adalah sebesar 52,2%. Persentase tersebut cukup signifikan dan membuktikan bahwasannya efikasi diri seseorang berpengaruh terhadap kesiapan kerja dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Brady, Robert P. (2010) “Work Readiness Inventory Administrator’s Guide”. Jurnal diambil dari http://www.jist.com/shop/web/workreadiness_inventory_administrator_guide.pdf diakses tanggal 18 Maret 2024

Khairiah., Cut Ita Zahara., dan Ika Amalia. (2023). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Alumni Universitas Malikussaleh Dalam Mencari Pekerjaan*. Jurnal Penelitian Psikologi. Vol.1. No.3.

Sumampouw, Pamela N. P., Silvy L. Mandey., dan Irvan Trang. (2024). *Pengaruh Efikasi Diri, Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UNSRAT*. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum.vol.8. No.2.

Yasmin, Syafira., dan Aminuddin Irfani. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Program Studi Manajemen Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Bandung*. Bandung Conference Series Business And Management, Vol. 2, No. 2.

Buku

Hanif. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Sumber Daya Lokal*. Penerbit Adab.

Rusdiana., dan Nashudin. (2018). *Kesiapan PTKIS Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah*. Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sgd Bandung 2018.

Sabil, Rozi. A. (2023). *Efikasi Diri Membangun Kesuksesan Dalam Manajemen Perbankan*. Nas Media Pustaka.

Suarni, Waode. Putu Govinda Sai Ramawati., dan Lu'luk Syahrul Kamal,...et al. (2024). *Prosiding Seminar Nasional Psikologi "Menjadi Manusia Berkesadaran Di Era Digital"*. Sanata Dharma University Press.

Sucino, Wira. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjau Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Penerbit Adab.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA